

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan keuangan di kota Pekanbaru setelah diberlakukannya otonomi daerah. Penelitian ini mengambil lokasi di kota Pekanbaru. Untuk data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data keuangan APBD tahun 2006-2010. Adapun teknik pengumpulan data adalah dengan dokumentasi yang dilakukan di Badan Pusat Statistik kota Yogyakarta.

Metode penelitian adalah deskriptif, dengan menggunakan beberapa rasio keuangan yaitu rasio kemandirian daerah, rasio efektifitas dan rasio efisiensi.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

Berdasarkan rasio kemandirian daerah berada pada kisaran 13,28%-19,31% yang mana berarti masih dikategorikan sangat rendah, namun memiliki trend yang terus meningkat setiap tahunnya. Ini berarti kemampuan keuangan daerah kota Pekanbaru masih sangat tergantung pada penerimaan Pemerintah Pusat (dana perimbangan). Di lihat dari rasio efektifitasnya, target yang telah ditetapkan sebelumnya terealisasi relatif efektif. Sedangkan di lihat dari rasio efisiensi, kinerja pemerintah kota Pekanbaru dalam memperoleh Pendapatan Asli Daerah sangat efisien. Realisasi Pendapatan Asli Daerahnya jauh lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan untuk memungut Pendapatan Asli Daerah itu sendiri.

Kata kunci : Rasio Kemandirian, Rasio Efektifitas, Rasio Efisiensi, Keuangan Daerah